

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Rizki Amalia Juwandinata¹, Sari Andayani²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
rizki.juwandinata@gmail.com¹, sariandayani.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze how intellectual capital affects the value of companies. Intellectual capital is one of the intangible assets that has an important role in creating a competitive advantage and improving the company's performance, as well as the company's value. The variables in this study consist of intellectual capital and company value. There are three components in intellectual capital, namely value-added capital employed (VACA), value Added human capital (VAHU), and structural capital value added (STVA). Meanwhile, the value of companies in this study was measured using the Tobin's Q method. This study uses a quantitative method. The data used is secondary data in the form of annual financial report data for the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The data collection technique uses the purposive sampling method and was obtained from 25 companies with a period of 5 years, so 125 sample data were collected. The analysis in this study uses the Smart PLS version 3.0 program which is used to test the relationship between intellectual capital and company value. The results of the study show that intellectual capital has an effect on the value of the company.

Keywords: *Intellectual Capital, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual adalah salah satu aset tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta nilai perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas modal intelektual dan nilai perusahaan. Terdapat 3 komponen dalam modal intelektual yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Sedangkan nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan metode Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 25 perusahaan dengan periode 5 tahun, maka diperoleh 125 data sampel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program Smart PLS versi 3.0 yang digunakan untuk menguji hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Kata kunci: Modal Intelektual, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju ini, perkembangan teknologi dan persaingan bisnis semakin berkembang sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki strategi bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Berkembangnya persaingan bisnis membuat perusahaan juga dituntut lebih kompetitif untuk dapat memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Sehingga, persaingan bisnis tersebut membuat beberapa perusahaan untuk mengubah pengelolaan bisnis yang mulanya berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi basis pengetahuan (*knowledge-based business*) sebagai salah satu aset tidak berwujud, khususnya di era revolusi industri 4.0 (Hermawan et al., 2021). Perusahaan yang sudah menerapkan basis pengetahuan (*knowledge-based business*) biasanya akan menggunakan pengetahuan sebagai strategi bisnis utama untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan dunia bisnis melalui pengelolaan sumber daya manusia, serta meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran kondisi yang telah dicapai perusahaan dalam menjalani bisnisnya. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, dengan tingginya harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor diikuti semakin tinggi juga nilai perusahaan (Wardoyo & Utami, 2024).

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor perbankan dalam objek penelitiannya. Perusahaan sektor bank dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki pengaruh yang penting. Industri perbankan dapat dikatakan sebagai perlintasan ekonomi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan jenis perusahaan yang bergantung pada modal intelektualnya. Aset intelektual bernilai oleh perusahaan karena perbankan mengandalkan kualitas layanan, inovasi produk, serta mitigasi terhadap risiko yang terjadi. Berikut ini merupakan grafik nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023:



Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Perbankan Periode 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor perbankan mengalami fluktuasi dan dapat membuat kepercayaan investor menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan dari investor perusahaan sebaiknya dapat melakukan mitigasi apabila mendapat sinyal ketika nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan menggunakan *intellectual capital* dengan maksimal. Apabila sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya tersebut meliputi pemanfaatan dari aset berwujud dan tidak berwujud seperti mengolah teknologi untuk kegiatan bisnis dan *intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud (Hermawan et al., 2021).

Komponen dari aset tidak berwujud salah satunya dikenal dengan istilah *intellectual capital*. *Intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud (Wardoyo & Utami, 2024). Secara umum, *intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama yaitu *Human Capital*, *Relational Capital*, dan *Structural Capital*. Contoh dari *Human Capital* atau modal manusia adalah pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dan pendidikan pegawai. Contoh dari *Relational Capital* atau modal pelanggan meliputi merek, loyalitas pelanggan, dan nama perusahaan. Contoh *Structural Capital* atau modal organisasi adalah hak cipta, aset infrastruktur, dan sistem informasi dari perusahaan. Setiap komponen utama yang dimiliki oleh *intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan (Ardiansari et al., 2021). Investor akan melihat nilai tambah perusahaan dan keunggulan perusahaan. Hal ini akan sangat diperhatikan, mengingat investor akan menginvestasikan dananya dan mengharapkan imbal balik yang menguntungkan bagi mereka. Sedangkan, perusahaan membutuhkan dana dari investor untuk menjalankan aktivitas investasi pendanaannya dan membantu operasional perusahaan agar dapat berjalan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori *stakeholder*, bahwa *stakeholder* dan perusahaan akan saling mempengaruhi.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam dunia bisnis di Indonesia dianggap masih rendah atau masih berkisar dibawah 50%. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* tersebut dianggap masih rendah karena banyak perusahaan yang menganggap pengungkapan *intellectual capital* bersifat sukarela. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis & Habbe (2019) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan keuangan sebesar 17,76% dan 36,72%.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak yang menghubungkan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian terdahulu tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Suzan & Nurul Izza Ramadhani (2023) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Kartika (2021), mendapatkan hasil

bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah & Hermawan (2022) mendapatkan hasil bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* yang belum memiliki standar membuat investor dianggap belum mampu menilai atas pengungkapan *intellectual capital* perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan seberapa berpengaruh *Human Capital* terhadap nilai perusahaan, *Relational Capital* terhadap nilai perusahaan dan *Structural Capital* terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Berdasarkan teori Menurut Barney (1986) dalam Ulum (2017:23), menjelaskan bahwa *resource-based theory* atau teori berbasis sumber daya merupakan sebuah konsep yang membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keunggulan kompetitif untuk menjalankan kegiatan secara berkelanjutan dan kinerja jangka panjang yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, perusahaan diharapkan dapat melakukan kegiatan perusahaan dan melaporkannya kembali kepada *stakeholder* untuk dapat memberikan keuntungan atau laba. Setiap perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut untuk menciptakan keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika dapat menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing.

Stewart (1997:67) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Secara umum, Bontis et al. (2000) dan Stewart (1997) mengidentifikasikan *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*.

Menurut Bontis et al (2000), secara sederhana *human capital* menyajikan pengetahuan individu suatu organisasi yang ditampilkan oleh karyawannya. *Value Added Human Capital* merupakan indikator yang menghitung tingkat efisiensi penciptaan nilai tambah berdasarkan sumber daya manusia perusahaan (Sujati & Januarti, 2021). Menurut Wahyudi & Lydia (2023), *Structural capital* merupakan sarana yang menunjang sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti *database*, struktur organisasi, sistem operasional perusahaan dan lain-lain. *Structural Capital Value Added* merupakan indikator yang menghitung tingkat efisiensi penciptaan nilai tambah berdasarkan modal struktural perusahaan (Sujati & Januarti, 2021). Bontis et al (2000) dalam Ulum (2017:86) bahwa *relational capital* merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pemasaran dan hubungan dengan pelanggan dalam mengembangkan bisnisnya. *Value Added Capital*

Employed merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi penciptaan nilai tambah berdasarkan modal yang dilakukan oleh perusahaan (Sujati & Januarti, 2021).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Fitriasari & Ratna Sari, 2019). Naik turunnya harga saham tersebut terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan di pasar. Sehingga, investor dapat membuat keputusan terkait investasi yang akan diinvestasikan dengan melihat nilai perusahaannya. Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memajukan perusahaan, diperlukan upaya dan kerja sama dari manajer maupun karyawan untuk memperhatikan kualitas pekerjaan dan memaksimalkan bidang yang dikuasai. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (H1).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sehingga, jumlah sampel yang didapat sebanyak 25 perusahaan sub sektor perbankan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2019-2023, dengan total unit analisis data atau jumlah pengamatan sebanyak 125 data.

Penelitian ini memiliki 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun variabel independen dan pengukurannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

VA (Value Added) = Output – Input

VACA (*Value Added Capital Employed*) (Indriastuti & Kartika, 2021)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VAHU (*Value Added Human Capital*) (Indriastuti & Kartika, 2021)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

STVA (*Structural Capital Value Added*) (Indriastuti & Kartika, 2021)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*)

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian adalah nilai perusahaan yang diukur melalui metode Tobin's q. Tobin's q dirumuskan sebagai berikut (Yuliawati & Alinsari, 2022):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + Debt}{TA}$$

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS dengan bantuan *software* Smart PLS 3.0. Adapun pengujian yang dilakukan dengan *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* meliputi penilaian validitas dan reliabilitas. Sedangkan, pengujian *inner model* meliputi *R-square* dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Analisis *outer model* ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya melalui validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitasnya.

Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen ditentukan oleh *outer loading/loading factor*, nilai validitas konvergen dikatakan ideal dan valid apabila nilai *outer loading* di atas 0,60 (Sihombing & Arsani, 2022). Berikut hasil pengujian yang diperoleh melalui perhitungan *PLS algorithm* dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen (Outer Loading)

| | <i>Intellectual Capital</i> | Nilai Perusahaan |
|---|-----------------------------|------------------|
| X | 1,000 | |
| Y | | 1,000 |

Sumber: SmartPLS, 2025

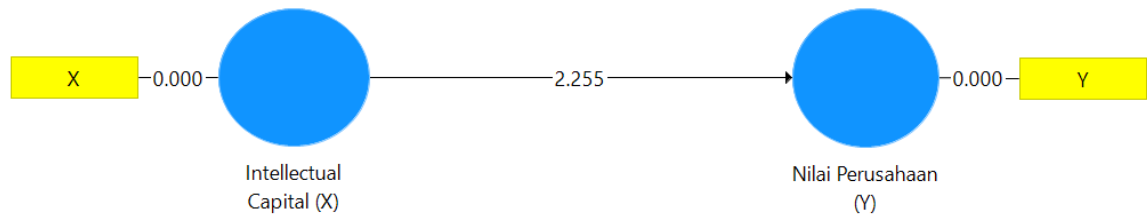
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* semua indikator *Intellectual Capital* (X) dan Nilai Perusahaan (Y) lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan valid. Selain itu, validitas juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE idealnya di atas 0,5 yang artinya validitas konvergen dapat dikatakan baik. Berikut hasil pengujian AVE yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Konvergen (AVE)

| | <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) |
|---------------------------------|---|
| <i>Intellectual Capital</i> (X) | 1,000 |
| Nilai Perusahaan (Y) | 1,000 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai AVE semua variabel sudah berada di atas 0,5 sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya. Berikut gambar yang menyajikan hasil pengujian *outer loading* pada SmartPLS 3.



Gambar 3. Hasil Pengujian *Outer Model*

Sumber: SmartPLS, 2025

Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai validitas diskriminan dikatakan ideal dan valid apabila nilai *cross loading* di atas 0,7 (Sihombing & Arsani, 2022). Berikut merupakan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading* dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

| | <i>Intellectual Capital</i> | Nilai Perusahaan |
|---|-----------------------------|------------------|
| X | 1,000 | 0,111 |
| Y | 0,111 | 1,000 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria dengan nilai *cross loading* di atas 0,7. Sehingga dapat dikatakan sebagai konstruksi bagus sehingga memenuhi persyaratan keandalan. Selain itu, nilai akar AVE melalui Fornell - Larcker juga dapat digunakan, dengan melihat setiap konstruk

harus lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model. Berikut hasil pengujian yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan (Fornell - Larcker)

| | <i>Intellectual Capital</i> | Nilai Perusahaan |
|---|-----------------------------|------------------|
| X | 1,000 | |
| Y | 0,111 | 1,000 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih besar dari masing-masing korelasi antar variabel lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diukur menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* di atas 0,70 (Sihombing & Arsani, 2022). Berikut hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|---------------------------------|-------------------------|------------------------------|
| <i>Intellectual Capital</i> (X) | 1,000 | 1,000 |
| Nilai Perusahaan (Y) | 1,000 | 1,000 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Dari hasil pengukuran di atas menunjukkan bahwa nilai seluruh konstruk adalah > 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua konstruksi bagus sehingga memenuhi persyaratan keandalan.

Analisis Inner Model

Pengujian *inner model* dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil pengujian *inner model* dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian R-Square

| | <i>R-Square</i> | <i>R-Square Adjusted</i> |
|----------------------|-----------------|--------------------------|
| Nilai Perusahaan (Y) | 0,012 | 0,004 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel di atas *R-Square Adjusted* diperoleh 0,012 yang artinya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah sebesar 1,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *intellectual capital* (X) dan Nilai

Perusahaan (Y) dalam menjelaskan nilai perusahaan lemah. Sedangkan, 98,2% sisanya ialah variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis *inner model* dengan menilai signifikansi T-Statistik dan probabilitas. Hipotesis dapat diterima apabila nilai *t-value* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Nilai tersebut dapat dilihat melalui hasil *bootstrapping*. Berikut hasil pengujian hipotesis berdasarkan *bootstrapping* SmartPLS 3 dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi | T- Statistik | P-Value |
|---|--------------------|-------------------------|--------------------|-----------------|---------|
| <i>Intellectual Capital</i> (X) -> Nilai Perusahaan (Y) | 0,111 | 0,118 | 0,051 | 2,182 | 0,030 |

Sumber: SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, dimana nilai tersebut tidak memenuhi kriteria. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 2,182 dan *p-value* sebesar 0,030. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memiliki peran yang strategis dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. Inovasi yang dihasilkan dari pengelolaan *intellectual capital* dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan berdampak pada efisiensi operasinya. Karena dengan modal intelektual yang optimal, perusahaan dapat menciptakan produktivitas tenaga kerja, sistem kerja yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan yang memiliki pengelolaan *intellectual capital* yang tinggi dianggap mampu dan memiliki potensi dalam pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa depan.

Hal ini sejalan dengan *resourch-based theory*, bahwa jika perusahaan mengelola sumber daya secara optimal dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, serta memperoleh kepercayaan dari investor. *Intellectual capital* berperan penting dalam menciptakan inovasi dan memperkuat daya saing perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriasari & Ratna Sari (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan, serta dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang baik akan membentuk nilai tambah perusahaan untuk perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2024) mengungkapkan hal yang sama, bahwa modal intelektual memiliki peran yang strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik maka akan memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola modal intelektual untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

SARAN

Saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi dalam penelitiannya seperti kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*, serta penggunaan sampel yang berbeda juga dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansari, A., Ridloah, S., Pangestuti, I. R. D., & Indriyani, P. (2021). The influence of intellectual capital on the company's financial performance and market value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 217–225. <https://doi.org/10.13189/UJAF.2021.090211>
- Azis, S. N., & Habbe, A. H. (2019). *Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi (Intellectual Capital Disclosure And Financial Disclosure In Market Capitalization With Industry Life Cycle As Moderating Variable)*. 16(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- Barney, J. B. (1986). Organizational Culture: Can It Be a Source of Sustained Competitive Advantage? *Academy of Management Review*, 11(3), 656–665. <https://doi.org/10.5465/amr.1986.4306261>
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.

- Fitriasari, N. M. A. D., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1717. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02>
- Hermawan, S., Hanun, N. R., Nirwana, N. Q. S., & Candrawati, C. I. (2021). Intellectual Capital, Market Value, and Financial Performance: Indonesia and Malaysia's Banking Companies. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v4i2.142>
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2021). Improving Firm Value through Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.30993>
- Leny Suzan, & Nurul Izza Ramadhani. (2023). Firm Value Factors: The Effect of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- Pramesti, W. C., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 103–121. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.32849>
- Sholikhah, A., & Hermawan, S. (2022). The Influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Company Value. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–17. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.712>
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula* (Issue March).
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sujati, K. A., & Januarti, I. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital Efficiency On Company's Market Value With Company's Financial Performance As Intervening Variables*. 11(2), 332–345. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.15116>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyudi, I., & Lydia, E. H. (2023). Intellectual Capital and Transforming Business Banking. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 99–110. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1.51788>
- Wardoyo, U., & Utami, A. (2024). Effects Of Intellectual Capital Disclosure, Return On Assets , On Firm Value, And Independent Board Of Commisioner In Banking Sector: Agency Theory Perspective. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), 1–20.
- Yuliatwati, R., & Alinsari, N. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 6, 2808–2818.